

Tetap Menyenangkan, Belajar Fisika Secara Daring

Oleh Anna Rachmawati

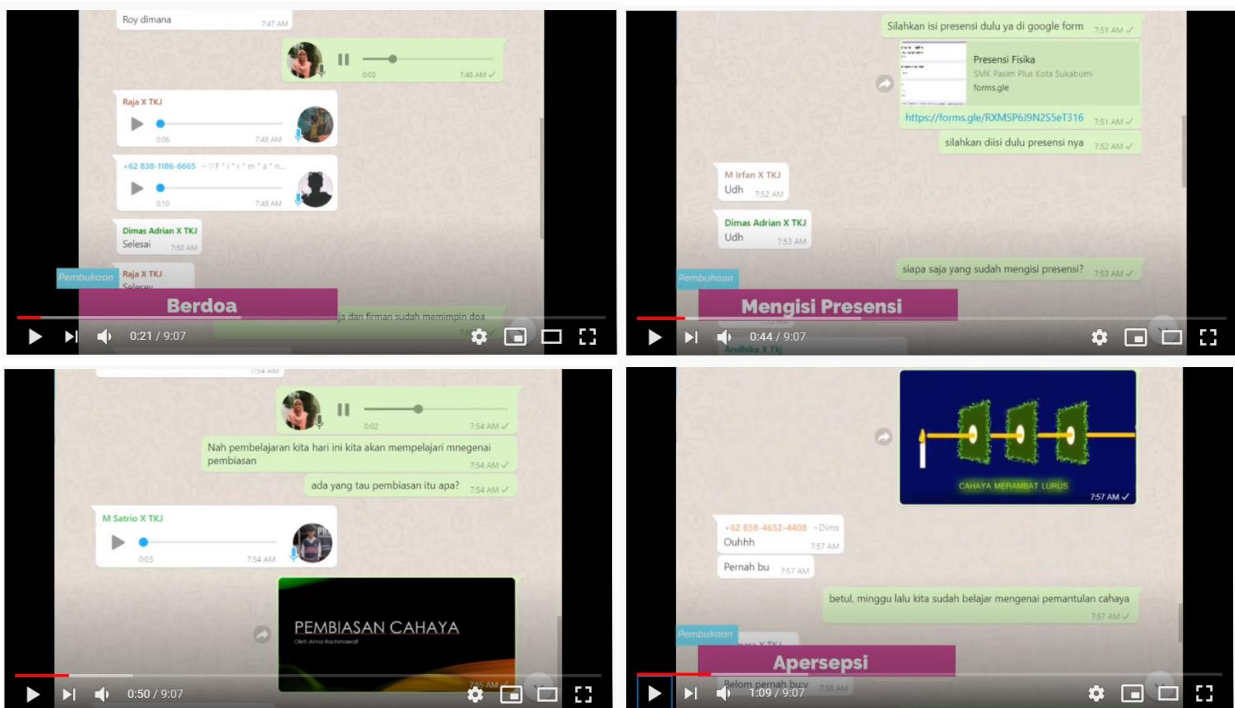
Hampir 9 bulan pelajar di Indonesia khususnya di SMK Pasim Plus Kota Sukabumi melakukan pembelajaran Daring (Pembelajaran Dalam Jaringan/ *Online*). Pembelajaran daring ini dianggap sebagai pilihan terbaik di masa pandemi seperti sekarang ini. Namun tentu saja pembelajaran daring memiliki tantangannya sendiri, apalagi untuk pembelajaran Fisika di SMK. Banyak siswa SMK yang beranggapan pelajaran Fisika itu tidak mudah untuk dipelajari. Padahal pembelajaran Fisika penting untuk dipelajari siswa SMK karena sangat erat kaitannya dengan alam dan kemajuan teknologi di berbagai bidang.

Untuk itu guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang menarik agar siswa terus merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran Fisika. Pembelajaran daring pada mata pelajaran Fisika dengan materi Pembiasan pada tanggal 1 November 2020 dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* di kelas X TKJ, metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelas secara sinkron melalui whatsapp grup dan praktikum secara asinkron yang dilaksanakan di rumah masing-masing.

Pembelajaran ini cukup berhasil menarik minat siswa X TKJ karena siswa merasa tertantang melakukan praktikum sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di rumah mereka yakni gelas, air, dan alat tulis untuk mencari, menemukan serta membuktikan fenomena ilmiah fisika mengenai pembelokan cahaya. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa, salah satu siswa X TKJ diminta untuk memimpin doa. Kemudian saling bertanya kabar dan siswa diminta mengisi presensi/kehadiran melalui link google form yang dibagikan oleh guru. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sifat cahaya yang telah dipelajari minggu sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yakni pembiasan. Guru juga memberikan

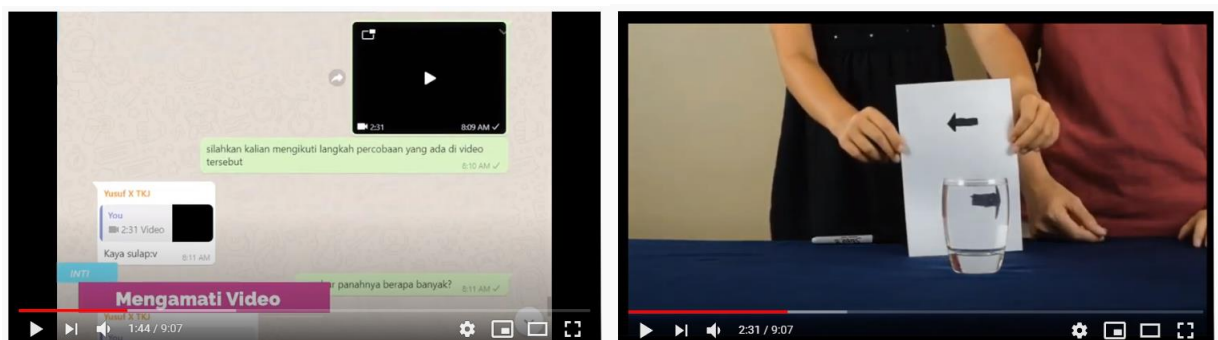


motivasi dengan cara mengaitkan materi pembiasan dengan fenomena yang terjadi di alam untuk menggugah rasa ingin tahu mereka tentang konsep pembiasan lebih lanjut.

Kegiatan Inti

1. Stimulus

Pada pembelajaran ini siswa diberi stimulus dengan melihat fenomena pembiasan melalui video pembelajaran, dengan tujuan memancing siswa untuk berpikir, atau bahkan menjadikan siswa antusias dan tertarik untuk mempelajari materi yang akan



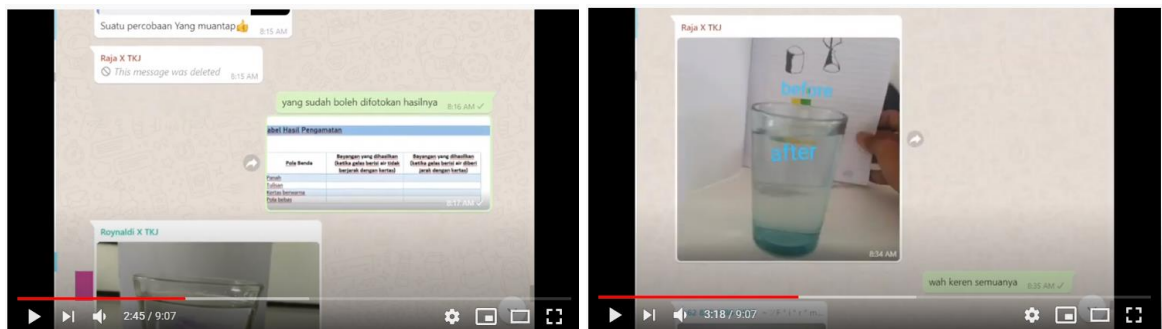
diajarkan.

2. Problem statement

Pada tahap ini diharapkan siswa dapat membuat pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan stimulus yang telah diberikan untuk melatih berpikir kritis siswa

3. Pengumpulan data

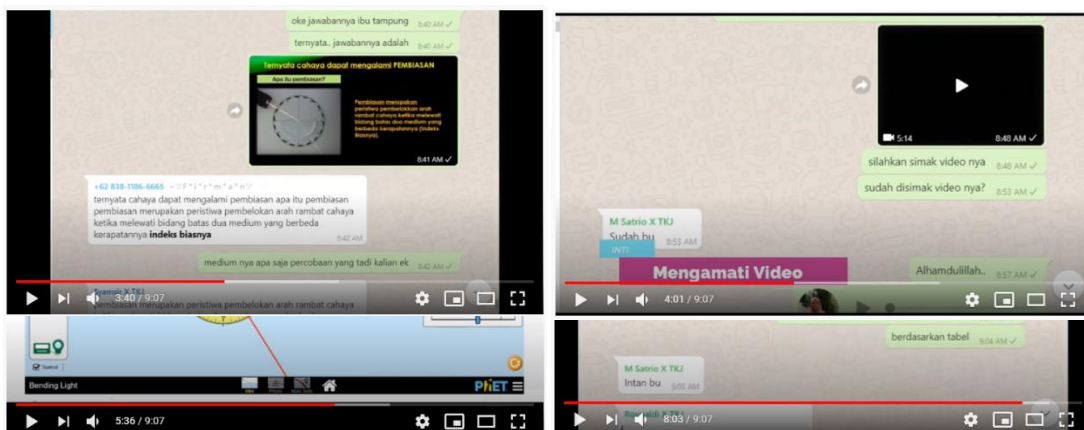
Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan data. Pada pembelajaran materi pembiasan ini siswa diminta melakukan percobaan seperti yang telah diinstruksikan pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Data yang perlu diambil yaitu mengidentifikasi pembiasan pada pola panah, pola warna, tulisan, dan pola bebas



yang dibuat oleh siswa kemudian siswa diminta menuliskannya ke dalam table data hasil pengamatan. Siswa kelas X TKJ sangat antusias dalam melakukan percobaan, siswa mengirimkan foto ataupun video hasil percobaannya ke grup whatsapp Daring Kelas X TKJ.

4. Pembuktian

Pembuktian data dilakukan dengan cara mengkaitkan pembuktian data yang sudah diolah dengan percobaan yang telah dilakukan, guru menyajikan penjelasan teori pembiasan yang terjadi, penjelasan diberikan oleh guru melalui slide-slide power point dan video animasi simulasi, siswa X TKJ diminta menyimak dan mendiskusikan hasil pengamatannya.



5. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran pada hari itu. Bagian ini sangat penting agar konsep-konsep yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan percobaan yang telah dilakukan semakin kuat tertanam di dalam diri siswa. Satu siswa X TKJ berhasil membuat kesimpulan mengenai materi pembiasaan yang sudah dipelajari.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dibimbing oleh guru melakukan refleksi mengenai kesan pembelajaran daring pada hari itu dan hal apa saja yang menjadi kesulitan dan kendala pada saat mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam penutup.

Sejatinya pembelajaran daring memberi lebih banyak tantangan baik kepada guru maupun siswa. Namun hal ini bukanlah menjadi alasan agar guru tidak dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, juga agar siswa dapat tetap semangat belajar meski tak bias bertatap muka dengan gurunya di sekolah.

Pembelajaran online memberikan peluang kepada guru untuk mengintegrasikan teknologi lebih banyak

"Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan," ujarnya.